

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya aktivitas perekonomian di Indonesia saat ini menyebabkan dibutuhkan sebuah lembaga atau institusi yang berwenang dalam mengelola keuangan. Perbankan merupakan salah satu pilar penting dalam proses perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Berdasarkan UU RI No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, bank merupakan suatu instansi yang mengumpulkan dana dari rakyat menjadi tabungan selanjutnya memanifestasikannya kepada rakyat menjadi kredit dan lain-lain yang bertujuan mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang banyak. (Darmawan & Salam, 2020)

Menurut (Budisantoso & Nuritomo, 2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Dalam memaksimalkan fungsinya predikat sehat harus dimiliki oleh sector perbankan agar dapat membantu pembangunan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Informasi mengenai kesehatan bank sangat diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk dijadikan bahan evaluasi kinerja pada bank. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting guna menjaga kepercayaan masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban bank dalam mengelola dana masyarakat yang dipercayakan sepenuhnya kepada bank.

Pandemi corona atau COVID -19 telah memberi dampak signifikan pada sector perbankan.. Tantangan yang besar bagi dunia perbankan dalam menemukan upaya untuk mempertahankan nilai perusahaan. Mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi tentu saja sangat berpengaruh apabila perekonomian Indonesia menurun maka hal ini akan menjadi aktivitas dimana masyarakat akan lebih sering mengambil uang di bank, tidak tertarik berinvestasi dan akan meminimalisir pengeluaran yang kurang penting. Selain berkurangnya minat masyarakat untuk menabung, juga akan berkurang minat masyarakat untuk melakukan pinjaman dana kepada bank, bahkan yang terburuk adalah ketika ekonomi menurun maka nasabah akan mengalami kesulitan dalam membayar kredit ditengah pandemic. Dilansir dari Ipotnews, kementerian BUMN menyatakan bahwa

dampak pandemic virus corona terhadap industri perbankan pada setiap segmen berbeda. Dan perlu diingat bahwa sector perbankan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi permasalahan bagi dunia perbankan dalam kewajibannya memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan dan minat masyarakat.

Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sesuai dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 bab II pasal 3 ayat 1 Bank wajib melakukan penilaian sendiri (Self Assesment) atas tingkat kesehatan bank dan pasal 6 bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating).

Dalam melakukan penilaian terhadap kesehatan bank, menurut peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market Risk* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank namun seiring dengan perkembangan kompleksitas usaha dan kepelikan industri bank menjadikan pendekatan CAMELS dirasa kurang efektif dalam mengukur performa bank karena pendekatan CAMELS dianggap tidak memberikan kesimpulan yang menjadi tolok ukur dalam satu penilaian. Oleh karena itu pada tahun 2011 tepatnya pada 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru terkait peraturan tentang pendekatan yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) atau metode RGEC. Metode RGEC terdiri dari empat faktor pengukuran yaitu (1) Profil Risiko (Risk Profile), (2) Good Corporate Governance (GCG), (3) Rentabilitas (Earnings) dan (4) Permodalan (Capital). Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC merujuk pada peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Penilaian terhadap bank penting dilakukan baik oleh manajemen pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan dalam perusahaan demi menjaga kepercayaan masyarakat akan bank tersebut. Penilaian dapat dilakukan dengan mengkaji laporan keuangan

perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan, dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen risiko lebih ditekankan. Dalam metode ini Risk Profile menjadi komponen yang penting dimana rasio NPL yang ada didalam metode RGEC berpengaruh terhadap runtuhnya suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Faktor pengukuran yang pertama adalah (1) *Risk Profile* pada penelitian ini hanya mencakup risiko kredit dan risiko likuiditas. Kedua factor tersebut digunakan karena dapat diukur menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

Faktor pengukuran selanjutnya (2) *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan. Berdasarkan lampiran SE Bank Indonesia No.15/15/DPNP yang berisi tentang kertas kerja penilaian tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) secara berkala sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah (3) *Earnings* atau Rentabilitas, menurut Keovongvichith (2011) kelangsung hidup masa depan bank tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat pengembalian asset yang cukup. Faktor pengukuran *Earnings* merupakan hal yang penting karena salah satu parameter penilaian pada suatu bank terkait kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Faktor yang terakhir (4) *Capital* atau Permodalan. Permodalan merupakan salah satu factor yang penting dalam pengukuran kinerja bank karena jika suatu bank memiliki kecukupan modal yang baik maka operasional perusahaan yang dijalankan juga semakin lancar.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk atau yang dikenal Bank Mandiri merupakan bank dengan asset terbesar di Indonesia. Seperti yang diuraikan diatas bahwa keadaan Indonesia saat ini sedang berjuang mengatasi wabah virus corona atau COVID-19 yang berdampak pada perekonomian termasuk Bank Mandiri. Perlambatan ekonomi akibat COVID-19 yang mencuat sejak maret 2020 membuat laba bersih Bank Mandiri tergerus cukup dalam. Sepanjang tahun 2020 Bank Mandiri hanya mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 17,1 triliun. Realisasi ini turun sebesar 37,71% dibanding tahun sebelumnya (2019). Margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri juga mengalami penurunan sebesar 0,91% ke level 4,65% (Anna Suci Perwitasari, 2021). Dapat disimpulkan bahwa

Bank Mandiri mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 akibat pandemic COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020”*

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan metode RGEC untuk menganalisa tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu dalam menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC khususnya di bidangan Manajemen Keuangan. Sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai analisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk sector perbankan dalam menjaga kinerja perusahaan dan loyalitas masyarakat.

b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam hal kesehatan bank sebagai pertimbangan nasabah maupun masyarakat dalam melakukan aktivitas atau transaksi dalam bank.

1.5. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini hanya fokus pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yakni Risk Profile dengan Ratio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (Self Assesment), Earnings dengan Rasio Return On Assets (ROA) dan Rasio Net Interest Margin (NIM), Capital dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

